

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN OLEH GURU
DI KELAS III SDS TARBIYATUL ISLAM SAMBAS
TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

Kana

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: kana63740@gmail.com

Susilawati

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: susilawatiecy0@gmail.com

Mauizatul Hasanah

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: mauizatulhasanah92@gmail.com

ABSTRACT

This research began with the discovery of a phenomenon regarding classroom management implemented by teachers, but its effectiveness was not yet optimal. The purpose of this research is to reveal: (1) classroom management activities in the implementation of learning by teachers in class III SDS Tarbiyatul Islam Sambas in the 2024-2025 Academic Year. (2) implementation of classroom management in the implementation of learning by teachers in class III SDS Tarbiyatul Islam Sambas in the 2024-2025 Academic Year. (3) obstacles to classroom management in the implementation of learning by teachers in class III SDS Tarbiyatul Islam Sambas in the 2024-2025 Academic Year. This research uses a qualitative approach with a phenomenological research type. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out by data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checking techniques use extended observations, triangulation of sources and techniques, and member checks. The results of the study showed that: (1) classroom arrangement was carried out with attention to comfort, seating arrangements used traditional formations, ventilation and lighting were considered poor, the preventive dimension was carried out by compiling class rules and the curative dimension was carried out by giving direct warnings and punishments to students. (2) student involvement and discipline used varied methods and implemented class rules, active student participation in learning was seen from good class management, the relationship between class management and student learning outcomes, through positive changes in

students, direct observation in class was carried out by observing the class atmosphere, feedback obtained from students was responded to with an open attitude and involved students in compiling rules and (3) Teachers had difficulty in maintaining student concentration and involvement, students had difficulty in subjects, students' family environment had an influence on the student learning process, and the facilities available at the school were quite supportive.

Keywords: *Effectiveness, Classroom Management, Learning Implementation, Teachers*

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ditemukannya fenomena tentang manajemen kelas yang diterapkan oleh guru namun untuk efektivitasnya belum maksimal. Tujuan penelitian ini mengungkap tentang: (1) kegiatan manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas III SDS Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2024-2025. (2) implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas III SDS Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2024-2025. (3) hambatan manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas III SDS Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2024-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik, serta *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penataan ruang kelas dilakukan dengan memperhatikan kenyamanan, pengaturan tempat duduk menggunakan formasi tradisional, ventilasi dan pencahayaan dinilai tidak baik, dimensi preventif dilakukan dengan menyusun aturan kelas serta dimensi kuratif dilakukan dengan memberikan teguran langsung dan hukuman kepada siswa. (2) keterlibatan dan kedisiplinan siswa menggunakan metode bervariasi dan menerapkan aturan kelas, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dilihat dari manajemen kelas yang baik, hubungan antara manajemen kelas dengan hasil pembelajaran siswa, melalui perubahan positif siswa, observasi langsung di kelas dilakukan dengan melihat suasana kelas, umpan balik yang didapatkan dari siswa ditanggapi dengan sikap terbuka dan melibatkan siswa dalam penyusunan aturan serta (3) Guru kesulitan dalam menjaga konsentrasi dan keterlibatan siswa, siswa kesulitan dalam mata pelajaran, lingkungan keluarga siswa memberikan pengaruh kepada proses belajar siswa, dan fasilitas yang tersedia di sekolah cukup mendukung.

Kata Kunci: Efektivitas, Manajemen Kelas, Pelaksanaan Pembelajaran, Guru.

PENDAHULUAN

Setiap organisasi membutuhkan manajemen yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pada proses pembelajaran khususnya di sekolah, seorang guru sebaiknya dapat memanajemen kelasnya dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka seorang guru perlu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, pengawasan dan evaluasi. Hal ini berkaitan dengan ayat Al-Qur'an dalam surah *At-Taubah* ayat ke-105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan katakanlah, “Berkerjalah kamu maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (El-Qulturby, 2022).

Terbaca di atas, bahwa setelah penyampaian harapan tentang pengampunan Allah swt., ayat ini melanjutkan dengan perintah beramal saleh. Sepertinya hal ini perlu, karena walaupun taubat telah diperoleh, tetapi waktu yang telah lalu dan yang pernah diisi dengan kedurhakaan, kini tidak mungkin kembali lagi. Manusia telah mengalami kerugian dengan berlalunya waktu itu tanpa diisi oleh kebajikan, oleh karena itu, ia perlu giat melakukan berbagai kebajikan agar kerugian tidak terlalu besar. (Shihab, 2003).

Manajemen kelas merupakan suatu hal yang tidak boleh ditinggalkan dalam proses memanajemen siswa. Manajemen kelas sangat perlu untuk dipelajari dan diterapkan, baik oleh calon guru ataupun seseorang yang sudah menjadi guru. Manajemen kelas harus dilakukan oleh semua guru yang berada dalam sistem pembelajaran. Salah satu kriteria seorang guru yang ahli dalam proses pembelajaran ialah guru yang dapat memanajemen kelas dengan efektif. (Ayudia, dkk, 2022).

Pada pelaksanaannya manajemen kelas bukanlah suatu hal yang mudah untuk diterapkan. Banyak hal yang harus dilalui oleh seorang guru agar bisa menerapkan manajemen kelas dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satunya dengan menyelesaikan dunia pendidikan dan menjadi guru profesional. Akan tetapi terkadang guru profesional juga merasa kesulitan dalam menerapkan manajemen kelas yang baik, meskipun demikian guru tidak pernah merasa bosan dalam mengarahkan siswa pada saat mengajar di kelas. Oleh karena itu, keberhasilan manajemen kelas juga dipengaruhi oleh kebijakan yang ada dalam sistem pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik psikologis peserta didik. (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan). Hal ini berkaitan dengan pengertian efektivitas yang di sampaikan oleh Nana Juana dalam Fauzan & Fatkhul Arifin. Menurut Nana Juana dalam Fauzan & Fatkhul Arifin efektivitas diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan pelaksanaan pembelajaran sangat berkaitan dengan jalan, upaya teknik, dan strategi yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, tepat, dan cepat. (Fauzan & Arifin, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan utama di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pada proses ini, guru memegang peranan penting untuk memastikan setiap siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik. Agar pembelajaran berjalan efektif, guru perlu merencanakan materi dengan matang, mengatur waktu secara efisien, serta menjaga suasana kelas tetap kondusif. Manajemen kelas yang baik sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan fokus dan berpartisipasi aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. (Hamuni, 2024). Pembelajaran yang efektif, menurut Kriacou dalam Punaji Setyosari, dapat diukur dari sejauh mana tujuan yang telah ditentukan oleh guru tercapai melalui proses yang berjalan. Pembelajaran dianggap efektif ketika siswa berhasil memahami materi dan mencapai kompetensi yang diharapkan.

Efektivitas pembelajaran juga sangat bergantung pada peran guru dalam mengelola kelas dan memberikan arahan yang jelas selama proses belajar mengajar. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengelola waktu, memfasilitasi diskusi, dan menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa agar dapat belajar dengan maksimal. Manajemen kelas yang efektif menjadi kunci utama, karena suasana kelas yang terorganisir dengan baik memungkinkan guru untuk memfokuskan perhatian pada pengajaran, dan siswa dapat fokus pada proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang optimal. (Setyosari, 2014).

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi di kelas, tetapi juga sebagai contoh dan teladan bagi siswa. Sebagai seseorang yang dihormati, perilaku dan cara berpikir seorang guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Guru yang menunjukkan sikap positif, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan rasa hormat, dapat menginspirasi siswa untuk meniru nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga berpikir kritis dan mampu mengkomunikasikan pemikiran dengan jelas dapat membantu siswa untuk mengembangkan pola pikir yang baik dan

kemampuan analitis yang berguna dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Pemberian motivasi kepada siswa, guru harus menciptakan suasana yang dapat mendukung semangat belajar. Salah satu cara untuk melibatkan siswa adalah dengan memberikan pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu mereka, seperti "siapa yang bisa menyelesaikan soal ini dengan cepat?" Pertanyaan semacam ini tidak hanya meningkatkan konsentrasi siswa, tetapi juga memacu mereka untuk lebih aktif dalam belajar. Melalui bimbingan dan dorongan yang tepat, seorang guru dapat membantu siswa berkembang tidak hanya dalam pengetahuan akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kepribadian yang kuat. (Runtu & Kalalo, 2021).

Berdasarkan hasil pra survei yang peneliti lakukan di SDS Tarbiyatul Islam Sambas khususnya pada kelas III bahwa terdapat beberapa fenomena yang ditemukan yaitu peneliti melihat guru telah mengorganisir siswa dengan memberikan tugas secara terstruktur kepada siswa dengan melakukan penataan kelas seperti memperhatikan kenyamanan, kebersihan dan kerapian dari kelas tersebut namun pada pelaksanaannya masih terdapat siswa yang tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik sehingga tugas tersebut dialihkan menjadi pekerjaan rumah (PR). Guru juga berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan itu terlihat ketika guru memberikan *ice breaking* pada saat pembelajaran berlangsung yang mana *ice breaking* dianggap sebagai penentralisir dari suasana yang tidak kondusif agar dapat mengembalikan konsentrasi belajar siswa. Selain itu, pencahayaan di ruang kelas III dinilai tidak baik sehingga guru membuka tirai pada jendela kaca di kelas III dan guru juga menghidupkan lampu sedangkan pada idealnya dalam proses pembelajaran khususnya di siang hari tidak perlu menghidupkan lampu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data lapangan, kemudian menganalisis, merangkumkan dan menarik kesimpulan dari data tersebut. (Arikunto, 2003). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan sifat penelitian kualitatif menghasilkan data secara tertulis untuk mengetahui secara rinci terutama yang berkaitan tentang efektivitas manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas III SDS Tarbiyatul Islam Sambas tahun pelajaran 2024-2025. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Penggunaan jenis penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi di tempat penelitian yaitu fenomena tentang efektivitas manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas III. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDS Tarbiyatul Islam Sambas yaitu di Jln. Ahmad Marzuki, Desa Tanjung Bugis, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Penelitian ini

dilakukan kurang lebih selama 5 bulan dimulai dari bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Mei 2025.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data primer dan sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kelas dan 4 orang siswa kelas III SDS Tarbiyatul Islam Sambas. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan dokumen-dokumen di SDS Tarbiyatul Islam Sambas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik, serta *member check*.

PEMBAHASAN

- A. Bagaimana kegiatan manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas III SDS Tarbiyatul Islam Sambas tahun pelajaran 2024-2025.

Manajemen kelas memiliki berbagai bentuk dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun bentuk dari manajemen kelas secara umum ialah pengelolaan ruang kelas dan prosedur manajemen kelas. Secara rinci bentuk dari manajemen kelas yaitu penataan ruang belajar, pengaturan tempat duduk, pencahayaan dan ventilasi, penyimpanan sarana dan prasarana, dimensi preventif dan dimensi kuratif. Bentuk manajemen kelas yang pertama yaitu penataan ruang kelas. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan guru kelas III telah melakukan penataan ruang kelas. Guru kelas III ini telah menata ruang kelasnya dengan baik dengan memperhatikan berbagai hal seperti kenyamanan dan kerapian agar dapat memudahkan siswa dalam belajar seperti penempatan absen kelas yang di sisi sebelah kiri agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

Ibu Vina Nurwidia S.Pd, yang menjelaskan bahwa bentuk manajemen kelas yang pertama yaitu penataan ruang kelas. penataan ruang kelas ini guru lakukan dengan memperhatikan kenyamanan, kebersihan dan kerapian dari kelas itu sendiri. Guru juga mengatur tempat duduk siswa dengan formasi tradisional yang memungkinkan siswa dapat melihat tulisan di papan tulis dengan jelas. Hal ini didukung oleh teori Mariyana dalam Harjali mengatakan bahwa: kelas adalah tempat siswa melakukan proses belajar (bekerja dan berkreasi). Penataan perabot kelas yang mempertimbangkan aspek kenyamanan dan keindahan yang dinilai dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa dalam menerima, menyerap dan mengolah informasi. (Harjali, 2019).

Setelah memahami penataan ruang kelas, bentuk manajemen kelas selanjutnya yaitu pengaturan tempat duduk. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru kelas III telah melakukan pengaturan tempat duduk. Penempatan siswa laki-laki dan siswa perempuan juga diatur oleh guru kelas III. Kemudian posisi tempat duduk siswa juga diatur dengan formasi tradisional yang sudah sering digunakan oleh guru-guru lain, namun guru kelas III juga memiliki alasan terhadap formasi yang digunakannya. Ibu Vina Nurwidia menjelaskan bahwa pengaturan tempat duduk siswa dilakukan dengan mempertimbangkan kenyamanan dan interaksi antar siswa. Pengaturan tempat duduk ini diatur menggunakan formasi tradisional dengan pola berpasangan. Hal tersebut guru lakukan untuk mempermudah siswa dalam berdiskusi. Pada pengaturan tempat duduk ini guru juga memperhatikan posisi siswa yang memiliki gangguan penglihatan. Siswa yang memiliki gangguan penglihatan duduk di bagian depan.

Hal ini sejalan dengan teori Moh Sholeh Hamid dalam Novan Ardy Wiyanti menjelaskan bahwa: pada formasi tradisional siswa duduk berpasang-pasangan dalam satu meja dengan satu kursi panjang atau dua kursi. Tempat duduk pada formasi ini berderet memanjang ke belakang. Biasanya siswa perempuan berada di barisan depan, sedangkan peserta didik laki-laki berada di belakang atau peserta didik yang berpostur tubuh pendek duduk di barisan depan, sedangkan yang berpostur tinggi berada di bagian belakang. (Wiyanti, 2013).

Bentuk manajemen kelas selanjutnya ialah ventilasi dan pencahayaan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ventilasi di ruang kelas III tidak baik karena harus di bersihkan agar udara segar dari luar dapat masuk ke dalam ruangan kelas. Pencahayaan di ruang kelas III ini tidak baik karena jika cuaca panas di pagi hari memberikan rasa tidak nyaman kepada siswa apalagi untuk siswa yang berada dekat dengan sumber cahaya. Jika cuaca redup itu malah memberikan rasa tidak nyaman kepada siswa yang berada jauh dari sumber cahaya. Rasa tidak nyaman tersebut timbul karena lampu yang berada di ruang kelas III itu tidak berfungsi dengan baik hanya 1 yang berfungsi dengan baik dan satunya lagi mati. Pencahayaan kurang itulah yang memberikan rasa tidak nyaman kepada siswa.

Ibu Vina Nurwidia menjelaskan bahwa ventilasi dan pencahayaan di ruang kelas III dinilai tidak baik, dikarenakan salah satu lampu yang ada di ruangan kelas mati, apalagi ketika cuaca sedang redup, suasana kelas menjadi gelap dan membuat siswa yang jauh dari sumber cahaya merasa tidak nyaman dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Eva Meizara Puspita Dewi, dkk, menjelaskan bahwa: lingkungan belajar yang kondusif juga dipengaruhi oleh tingkat kenyamanan di kelas. Pertama, kenyamanan termal, dapat dicapai dengan menggunakan sistem ventilasi atau pendingin ruangan (AC) yang memadai dan efektif. Suhu ruangan kelas yang nyaman dapat membantu siswa tetap fokus dan mengurangi gangguan

yang disebabkan oleh rasa gerah karena udara yang panas. Selain itu, perlu memperhatikan pencahayaan, baik secara alami maupun buatan. Penggunaan ventilasi, kaca maupun penempatan lampu didalam kelas juga penting untuk mempertahankan kenyamanan belajar secara visual ataupun membantu untuk mengurangi kelelahan mata. (Dewi, dkk, 2024).

Bentuk manajemen kelas selanjutnya menerapkan dimensi preventif. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru kelas III telah membuat peraturan kelas dengan tujuan agar suasana kelas tetap kondusif. Guru kelas III menerapkan peraturan kelas tersebut didalam proses pembelajarannya, sesekali guru mengingatkan kembali kepada siswa akan peraturan yang sudah mereka buat. Ibu Vina Nurwidia menjelaskan bahwa menerapkan dimensi preventif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan menyusun peraturan kelas sejak awal tahun ajaran yang disepakati bersama oleh seluruh siswa kelas III. Ketika terjadi pelanggaran, guru memberikan sanksi yang bersifat edukatif untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa. Selain itu, guru juga secara aktif mengamati perilaku siswa dan segera menangani potensi gangguan sejak dini. Hal ini didukung oleh teori Lisa Virdinarti Putra yang mengatakan bahwa “Dimensi preventif adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran.” (Virdinarti Putra, 2024).

Bentuk manajemen kelas selanjutnya yaitu dimensi kuratif. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ketika suasana kelas mulai ribut guru memberikan *ice breaking* kepada siswa berupa kata “tutup mulut” dan “hai halo”. Peneliti juga melihat guru kelas III menegur siswa yang tidak mentaati peraturan kelas. Kemudian guru kelas III memberikan hukuman sebagai tindak lanjut kepada siswa yang sudah di tegur tetapi masih tidak mentaati peraturan kelas. Ibu Vina Nurwidia menjelaskan bahwa ketika terdapat siswa yang menunjukkan perilaku mengganggu di kelas seperti mengganggu teman yang sedang belajar, langkah awal yang diambil adalah memberikan teguran langsung kepada siswa tersebut agar menghentikan tindakannya. Namun, apabila gangguan tersebut berdampak lebih serius, seperti menyebabkan siswa lain menangis, guru akan memanggil kedua siswa yang terlibat (pelaku dan korban) untuk mendengarkan penjelasan dari masing-masing pihak terkait kronologi kejadian, kemudian mendorong kedua siswa untuk saling memaafkan. Jika permasalahan yang muncul dinilai tergolong berat atau memerlukan penanganan lebih lanjut, guru akan menyerahkan kasus tersebut kepada pihak yang lebih berwenang, seperti pihak sekolah yang memiliki kapasitas dalam menyelesaikan konflik antar siswa.

Hal ini sejalan dengan teori Efendi dalam Andri Kurniawan, dkk yang mengatakan bahwa “dimensi kuratif adalah tindakan yang bersifat menyembuhkan atau memulihkan perilaku yang sudah terlanjur

menyimpang dalam proses pembelajaran supaya penyimpangan tersebut tidak terjadi secara terus menerus.” (Kurniawan, dkk, 2022). Pada teori yang di kemukakan oleh Rusman juga mengatakan bahwa: dimensi kuratif merupakan tindakan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang telah terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut maka “prosedur pengelolaan dimensi kuratif” merupakan langkah-langkah apa yang diambil terhadap tinglah laku yang menyimpang tadi. (Rusman, 2018).

B. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas III SDS Tarbiyatul Islam Sambas tahun pelajaran 2024-2025.

Efektivitas manajemen kelas secara umum terbagi menjadi indikator efektivitas manajemen kelas, hubungan antara manajemen kelas dan metode penilaian efektivitas. Berikut akan dibahas lebih lengkap terkait efektivitas manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran. Efektivitas manajemen kelas yang pertama yaitu keterlibatan dan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru kelas III melakukan berbagai cara agar siswa mau bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas III juga menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, guru kelas III menerapkan aturan kelas seperti siswa yang ingin keluar kelas izin terlebih dahulu dan itu di batasi untuk satu orang siswa hanya boleh dua kali keluar kelas.

Ibu Vina Nurwidia menjelaskan bahwa upaya dalam meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa, ia menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti tanya jawab, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Pada metode tanya jawab, guru menyampaikan materi terlebih dahulu, kemudian mengajak siswa untuk menyimak dan terlibat dalam sesi tanya jawab. Jika tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, maka guru akan mengambil inisiatif untuk bertanya guna mendorong keterlibatan siswa. Selain itu, guru juga mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari agar pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Kemudian kedisiplinan di kelas III guru lakukan dengan menerapkan aturan kelas dengan melibatkan siswa. Hal ini sejalan dengan teori Mudatsir, dkk yang mengatakan bahwa “penerapan aturan dan disiplin yang adil membantu menciptakan suasana yang tertib dan teratur. Adanya aturan kelas yang jelas, konsisten dan diterapkan secara adil kepada semua siswa mengajarkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan kepada siswa.” (Mudatsir dkk, 2025)

Setelah efektivitas manajemen kelas yang pertama keterlibatan dan kedisiplinan siswa, selanjutnya yaitu partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, manajemen kelas yang baik memberikan pengaruh pada tingkat partisipasi siswa. Melalui tempat duduk yang di atur oleh guru kelas III yang

memberikan rasa nyaman kepada siswa karena siswa duduk dengan teman yang memiliki jenis kelamin yang sama. Guru kelas III juga menanamkan kepada siswa untuk percaya diri dan tidak mengandalkan teman dalam menjawab soal yang diberikan guru. Melalui penanaman sifat percaya diri itulah yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Ibu Vina Nurwidia menjelaskan bahwa, manajemen kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi siswa. Ketika guru mampu menciptakan suasana kelas yang tertib, nyaman, dan kondusif, siswa cenderung merasa lebih aman dan percaya diri untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang efektif bukan hanya berdampak pada keteraturan kelas, tetapi juga pada peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan teori Sauda Bukoting mengatakan bahwa “partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sangat penting, karena dari sinilah guru dapat memberikan perhatian kepada mereka yang berbeda kepada mereka yang kurang berpartisipasi.” (Bukoting, 2023). Pada teori yang di kemukakan oleh Asri Budiningsih dalam Feri Ardiansyah, dkk mengatakan bahwa “proses belajar merupakan aktifitas pada diri siswa baik aktivitas mental, emosional, maupun fisik. Jika dalam proses pembelajaran siswa berpartisipasi aktif, maka proses dan hasil belajar akan meningkat.” (Ardiansyah, dkk, 2024).

Efektivitas manajemen kelas selanjutnya yaitu hubungan antara manajemen kelas dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, manajemen kelas yang di terapkan oleh guru kelas III memberikan dampak positif kepada siswa. Sebagai contoh, siswa yang pada hari sebelumnya tidak aktif bertanya dan pada terakhir observasi siswa tersebut aktif dalam bertanya dan itu terjadi ketika guru menerapkan metode diskusi dengan pengaturan tempat duduk formasi tradisional. Ibu Vina Nurwidia menjelaskan bahwa manajemen kelas yang baik memberikan dampak positif yang terlihat pada perubahan perilaku siswa. Meskipun perubahan tersebut tidak sepenuhnya berubah, guru menemukan bahwa siswa menjadi lebih fokus, lebih semangat, dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Nana Suryana & Rahmat Fadhli mengatakan bahwa manajemen kelas adalah pemberian dasar serta penyiapan kondisi bagi terlaksananya proses belajar yang efektif. Manajemen kelas meliputi pengelolaan peserta didik, maupun pengaturan fasilitas. Fasilitas disini mencakup pengertian yang luas, mulai dari ventilasi, penerangan, tempat duduk, sampai dengan perencanaan program pembelajaran yang tepat. Manajemen kelas merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, atau dapat juga dikatakan sebagai prasyarat mutlak bagi terlaksananya pembelajaran. Hal ini dikarenakan terdapat hubungan yang sangat erat antara manajemen kelas yang baik dengan hasil belajar, perilaku dan sikap yang baik. (Suryana & Fadhli, 2022).

Kemudian observasi langsung di kelas, Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru kelas III melakukan evaluasi dengan observasi langsung di kelasnya, dimana guru kelas III mengamati respon yang diberikan siswa ketika di ajak berbicara atau di beri suatu pertanyaan. Selain itu, guru kelas III juga mengamati perubahan yang terjadi pada siswa. Ibu Vina Nurwidia menjelaskan bahwa guru melakukan evaluasi terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru melalui pengamatan langsung. Guru memperhatikan respons dan perilaku siswa selama pembelajaran untuk menilai apakah mereka dapat tetap fokus, aktif berpartisipasi, dan mengikuti aturan kelas dengan baik. Selain itu, guru juga mengamati kondisi suasana kelas, apakah sudah kondusif untuk belajar atau masih ada gangguan yang menghambat jalannya pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Asnawi dkk mengatakan bahwa guru dapat melakukan observasi langsung terhadap siswa selama proses pembelajaran dengan mengamati interaksi siswa atas materi pembelajaran yang disampaikan. Apakah siswa lebih aktif saat ada materi yang melibatkan kegiatan fisik atau menunjukkan preferensi visual terhadap gambar atau presentasi visual. Observasi ini memberikan indikasi tentang gaya belajar siswa. (Asnawi dkk, 2023).

Selanjutnya efektivitas manajemen kelas selanjutnya yaitu umpan balik dari siswa dan orang tua. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru kelas III membuat aturan dan sering mengingatkan kepada siswa terkait aturan kelas tersebut seperti dilarang memukul meja. Namun, pada proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak mentaati aturan tersebut ketika di tegur berhenti kemudian setelah 5-10 menit kemudian siswa tersebut melanggar aturan lagi. Ibu Vina Nurwidia menjelaskan bahwa sikap terbuka guru dalam menerima dan merespons umpan balik negatif dari siswa merupakan bagian penting dalam menciptakan manajemen kelas yang baik. Sikap ini tercermin dalam pelibatan siswa saat menyusun aturan kelas melalui diskusi bersama, yang bertujuan agar siswa merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab terhadap aturan yang telah disepakati. Meskipun siswa telah dilibatkan dalam proses tersebut, kenyataannya masih ada siswa yang melanggar aturan dan guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan kelas. Hal ini didukung oleh teori Muh. Ibnu Sholeh dkk yang mengatakan bahwa siswa memiliki peran dalam memberikan umpan balik kepada guru dan lembaga pendidikan tentang proses pembelajaran dan pengalaman belajar mereka. Umpan balik ini dapat membantu guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. (Sholeh dkk, 2024).

C. Bagaimana hambatan manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas III SDS Tarbiyatul Islam Sambas tahun pelajaran 2024-2025.

Faktor penghambat efektivitas manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal yang menjadi faktor penghambat efektivitas manajemen kelas yang pertama guru. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru kelas III telah menerapkan manajemen kelas dengan memanajemen waktu ketika proses pembelajaran berlangsung. Meskipun telah di manajemen dengan baik, guru kelas III masih mendapati tantangan di kelasnya sebagai contoh pengetahuan yang dimiliki guru kurang sehingga metode dan media yang di gunakan hanya itu-itu saja. Kemudian ada siswa yang lambat dalam menulis, guru kelas III telah memberikan batas waktu pengerjaan kepada siswa namun siswa tersebut masih tidak bisa menyelesaikan tugas nya dengan baik.

Ibu Vina Nurwidia menjelaskan bahwa guru menghadapi tantangan dalam manajemen kelas yang berkaitan dengan perbedaan karakteristik siswa, khususnya dalam hal gaya belajar dan tingkat perhatian yang beragam. Variasi ini membuat guru kesulitan menjaga konsentrasi dan keterlibatan seluruh siswa secara merata selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterbatasan fasilitas yang tersedia turut mempengaruhi efektivitas manajemen kelas. Hal ini sejalan dengan teori Ahmad Rohani dalam Azmi Rahmi dkk, mengatakan bahwa terdapat lima faktor penghambat yang datangnya dari guru, salah satunya pengetahuan yang di miliki guru. Terbatasnya pengetahuan yang di miliki guru tentang masalah manajemen kelas, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis. Mendiskusikan masalah ini dengan teman sejawat akan membantu guru dalam meningkatkan keterampilan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar.” (Rahmi dkk, 2024).

Faktor yang kedua yaitu siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru kelas III berusaha agar dapat menarik perhatian siswa dan dapat membantu siswa agar tidak merasa kesulitan dalam proses pembelajaran. Namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Ibu Vina Nurwidia menjelaskan bahwa guru menemukan adanya siswa yang masih mengalami kesulitan mendasar, seperti belum mampu membaca, sehingga hal tersebut menghambat kemampuannya dalam memahami materi dan menjawab soal. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang belum bisa untuk memahami isi soal dengan baik, meskipun materi telah dijelaskan sebelumnya dan jawabannya sudah tersedia dalam buku atau bahan ajar yang mereka miliki. Hal ini didukung oleh teori Jarkawi dkk yang mengatakan bahwa siswa merupakan salah satu aspek yang dapat menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan kelas, karena siswa adalah salah satu komponen yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut dapat terjadi apabila aktivitas dan

perilaku yang di tampilkan anak tidak mendukung aktivitas pembelajaran yang diinginkan atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (Jarkawi dkk, 2018).

Kemudian yang ketiga lingkungan keluarga siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru kelas III memberikan perhatian lebih kepada siswa yang di rumahnya kurang mendapat dukungan dari orang tuanya. Ibu Vina Nurwidia menjelaskan bahwa dalam menghadapi siswa yang kurang mendapat perhatian atau dukungan dari keluarga, guru cenderung menunjukkan pendekatan yang lebih siswa tersebut. Guru berusaha mendekati siswa tersebut dengan lebih seksama, salah satunya melalui percakapan pribadi untuk memahami kondisi mereka secara lebih mendalam. Selain itu, guru juga secara aktif memberikan motivasi dan semangat, dengan harapan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar meskipun menghadapi keterbatasan di lingkungan keluarga.

Hal ini sejalan dengan teori Nana Suryana & Rahmat Fadhli yang mengatakan bahwa tingkah laku peserta didik merupakan cerminan dari keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Didalam kelas yang sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dna pembuat ribut, mereka itu biasanya dari keluarga yang *broken-home* atau peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga yang bermasalah. Sehingga meluapkan emosi dan terbentuknya kepribadian anak yang berpengaruh terhadap tingkah laku serta sifat anak dalam kelas. (Suryana & Fadhli, 2022).

Selanjutnya faktor keempat yaitu fasilitas yang tersedia di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, fasilitas di sekolah SDS Tarbiyatul Islam sudah cukup mendukung proses pembelajaran namun masih memiliki keterbasan. Keterbatasan tersebut contohnya dari media pembelajaran. Ibu Vina Nurwidia menjelaskan bahwa secara umum sarana pembelajaran seperti ruang kelas, papan tulis, dan bahan ajar dinilai sudah cukup mendukung proses belajar mengajar. Namun demikian, keterbatasan fasilitas yang ada tetap menjadi kendala yang memengaruhi jalannya pembelajaran di kelas. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya minat belajar siswa, menyebabkan mereka menjadi kurang aktif dan mudah merasa bosan. Untuk menyiasati hal tersebut, guru berupaya menggunakan media pembelajaran sederhana, seperti mencetak gambar, agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Upaya ini menunjukkan adanya inisiatif dari guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi yang ada demi menjaga efektivitas pembelajaran. Hal ini didukung oleh teori Rinja Efendi & Delita Gustriani mengatakan bahwa "Faktor penghambat dalam manajemen kelas yaitu faktor fasilitas adapun faktornya seperti jumlah siswa banyak sulit untuk dikelola, ruangan kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah siswa, kurangnya ketersediaan alat-alat sekolah atau kelas." (Efendi, & Gustriani, 2020).

PENUTUP

Kegiatan manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas III SDS Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2024-2025, yaitu: (1) Penataan ruang kelas yang dilakukan dengan memperhatikan kenyamanan, kebersihan dan kerapian dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. (2) Pengaturan tempat duduk digunakan dengan formasi tradisional agar dapat mempermudah dalam berinteraksi dengan siswa. (3) ventilasi dan pencahayaan di kelas III dinilai tidak baik, ventilasi yang tidak dibersihkan dan keberadaan satu lampu kelas yang mati. (4) Dimensi preventif yang dilakukan dengan menyusun peraturan kelas sejak awal dan di sepakati oleh semua siswa. (5) Dimensi kuratif dilakukan dengan memberikan teguran langsung dan memberikan hukuman kepada siswa untuk memulihkan dan mengarahkan kembali perilaku siswa.

Implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas III SDS Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2024-2025, yaitu: (1) Keterlibatan dan kedisiplinan siswa dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi agar siswa terlibat aktif dan menerapkan aturankelas untuk kedisiplinan siswa. (2) Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dilihat dari manajemen kelas yang baik yang di terapkan guru. Melalui manajemen kelas yang baik dapat memberikan rasa lebih aman dan percaya diri kepada siswa. (3) Hubungan antara manajemen kelas dengan hasil pembelajaran siswa, melalui manajemen kelas yang baik memberikan perubahan positif siswa yang secara langsung akan memengaruhi perilaku, sikap, dan hasil belajar siswa. (4) Observasi langsung di kelas dilakukan dalam proses pembelajaran dengan melihat perilaku, respons siswa, dan suasana kelas. (5) Umpan balik yang didapatkan dari siswa ditanggapi dengan melibatkan siswa dalam penyusunan aturan dan keterbukaan guru terhadap umpan balik yang diberikan siswa.

Hambatan manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas III SDS Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2024-2025 yaitu: (1) Guru mengalami kesulitan dalam menjaga konsentrasi dan keterlibatan siswa yang di sebabkan perbedaan karakteristik siswa sehingga guru harus menambah pengetahuannya dalam menangani siswa yang memiliki perbedaan karakteristik. (2) Siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran sehingga diperlukan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan. (3) Lingkungan keluarga siswa yang memberikan pengaruh kepada proses belajar siswa sehingga guru memberikan pendekatan yang lebih kepada siswa. (4) Fasilitas yang tersedia di sekolah cukup mendukung namun masih memiliki keterbatasan sehingga guru di tuntut untuk menjadi guru yang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Feri, dkk. (2024). *Manajemen Teknologi Pendidikan: Mengelola Pembelajaran Tematik untuk Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi, dkk. (2023). *Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Tes Diagnostik: Membangun Pembelajaran Berdiferensiasi yang Efektif dan Inklusif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ayudia, Inge, dkk. (2022). *Manajemen Pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Bukoting, Sauda. (2023). *Menjadi Guru yang di Cintai Siswa*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Dewi, Eva Meizara Puspita, dkk. (2024). *Manajemen Kelas yang Efektif Teori dan Praktik untuk Pendidik Profesional*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Efendi, Rinja & Gustriani, Delita. (2020). *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- El-Qulturby, Usman. (2022). *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*. Bandung: Cordoba.
- Fauzan & Arifin, Fatkhul. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Prenada Media.
- Hamuni. (2024). *Manajemen & Inovasi Pendidikan Konsep Strategi dan Aplikasi*. Jawa Timur: KBM Indonesia.
- Harjali. (2019). *Penataan Lingkungan Belajar Strategi untuk Guru Dan Sekolah*. Jawa Timur: CV Seribu Bintang.
- Jarkawi dkk. (2018). *Manajemen Strategi Blue Ocean Program Bimbingan dan Konseling*. WD Wade Group National Publishing.
- Kurniawan, Andri, dkk. (2022). *Manajemen Kelas*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Mudatsir, dkk. (2025). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Putra, Lisa Virdinarti. (2024). *Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmi, Azmi, dkk. (2024). *Manajemen Pendidikan*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Runtu, Paramita Susanti & Kalalo, Rieneke Ryke. (2021). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Setyosari, Punaji. (2014). "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas," dalam *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol.1, No. 1/Tahun 2014, hlm. 23-24.
- Shihab, M. Quraish. (2003). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5 Surah Al-A raf, Surah Al-Anfal, Surah At-Taubah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sholeh, Muh. Ibnu, dkk. (2024). *Manajemen Kurikulum*. Sumatera Barat: CV. Gita Lentera.
- Suryana, Nana & Fadhli, Rahmat. (2022). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.